

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan proses mengungkapkan gagasan, ide, atau informasi dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis berkaitan dengan keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, membaca dan berbicara. Kegiatan menulis memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti membantu seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Kegiatan menulis juga dapat mempengaruhi hidup seseorang hanya melalui sebuah tulisan.

Pada umumnya, kegiatan menulis melibatkan penulis untuk mengkomunikasikan pesan lewat sebuah tulisan, sehingga pembacanya dapat menerima pesan tersebut. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Suparno,2008) menegaskan bahwa kegiatan menulis melibatkan unsur penulis sebagai orang yang menyampaikan pesan atau isi tulisan dan pembaca sebagai penerimanya. Kegiatan menulis juga mempunyai tujuan tertentu, terutama dalam proses kreatif dan reflektif seperti dapat membantu mngekspresikan ide, informasi dan pemikiran dengan jelas dan efektif.

Pembelajaran menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia salah satunya adalah teks prosedur. Menulis teks prosedur merupakan jenis teks yang menyajikan panduan langkah demi langkah tentang cara untuk melakukan aktivitas tertentu. Teks prosedur dapat disampaikan baik melalui lisan maupun tulisan. Keterampilan teks prosedur mempunyai manfaat meliputi kemampuan untuk menyusun instruksi secara terstruktur dan jelas, menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami, serta memberikan gambaran secara detail agar

pembaca dapat mengikuti langkah-langkah yang tepat. Menurut Dakhliah (2019:769), teks prosedur memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seperti memberikan petunjuk atau cara untuk melakukan sesuatu, mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis, meningkatkan kemampuan menulis, mengajarkan keterampilan praktis serta dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca.

Dalam kenyataannya, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu menyajikan teks prosedur dengan baik dan benar. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zurita, Thahar dan Tamsin (2018) dan Mandasari, Atmazaki dan Noveria (2018). Kedua penelitian tersebut sama-sama memaparkan bahwa banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam menulis teks prosedur. Kesulitan yang dihadapi cukup beragam, seperti kesulitan dalam menulis teks dengan struktur yang sistematis, menyajikan isi teks prosedur tidak relevan dengan strukturnya, serta sulit menemukan ide untuk dijadikan topik dalam menulis. Penguasaan kosakata yang kurang dan motivasi untuk menulis juga menjadi bagian dari kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.

Guru berperan penting dalam memberikan pengalaman belajar menulis yang berkesan pada diri peserta didik. Maka dari itu, guru dituntut agar bisa membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan tersebut. Cara yang dapat guru lakukan agar peserta didik tertarik dalam menulis ialah dengan mengoptimalkan penggunaan media dan memvariasikan model pembelajaran. Sebagai seorang fasilitator, guru diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk semakin gemar dalam menulis teks prosedur. Ketika guru telah memberikan fasilitas yang

dibutuhkan oleh peserta didik, peserta didik diharapkan dapat mengalami peningkatan yang signifikan dalam memahami materi.

Penggunaan media dan modul pembelajaran yang kreatif dapat memberikan stimulasi semangat untuk peserta didik belajar di kelas. Melalui media gambar, peserta didik akan terbantu untuk mengekspresikan atau mengemukakan pikirannya dalam menulis teks prosedur. Selain itu, penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) membantu peserta didik untuk mempelajari penggunaan proyek sebagai suatu jalan keluar pemecahan masalah sekaligus membantu mereka untuk mengembangkan cara berpikir secara kritis.

Dengan adanya media gambar dan model project based learning (PjBL) diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara aktif, kreatif, dan tertata dalam menulis teks prosedur. Media dan model yang digunakan sangat cocok untuk mengembangkan kemampuan menulis peserta didik dalam menulis sebuah teks prosedur. Penggunaan media dan model secara optimal dapat memperbesar atensi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran serta mempertajam pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul : *Penerapan Model Project Based Learning melalui Media Gambar dalam Menulis Teks Prosedur pada Peserta Didik Fase D SMP Kelas VII.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah *Penerapan model Project Based*

Learning (PjBL) melalui media gambar dalam menulis teks prosedur pada peserta didik Fase D SMP kelas VII?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) melalui Media Gambar dalam Menulis Teks Prosedur pada peserta didik Fase D SMP Kelas VII.*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis untuk memberikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan memanfaatkan media gambar.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi dan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi menulis teks prosedur dengan model pembelajaran berbasis proyek.
- b) Bagi guru, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek seperti dalam pembelajaran menulis teks prosedur.
- c) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, serta pengetahuan baru sehingga dapat memberikan yang sesuai mengenai penerapan model pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia.